

Analisis Faktor Penghambat Calon Pengantin dalam Pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran tahun 2024

Analysis of Factors Inhibiting Prospective Brides and Grooms in ELSIMIL Registration in Pesawaran Regency in 2024.

Gustira Anggraeni¹, Aila Karyus¹, Sugeng Eko Irianto¹, Endang Budiati¹

¹Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia

Korespondensi Penulis : gustiraanggraeni8@gmail.com

ABSTRACT

The low registration of ELSIMIL among prospective brides and grooms in Indonesia impacts several issues, including hindering stunting prevention efforts, increasing the potential stunting rate, triggering other health problems such as maternal anemia, malnutrition, and premature births, and weakening government programs in stunting prevention. In Pesawaran Regency, out of 612 prospective brides and grooms, only 22% are registered in the ELSIMIL application. The purpose of this study is to analyze the factors inhibiting ELSIMIL registration, with independent variables including knowledge, family support, healthcare worker support, the role of community leaders, access to information, and the motivation of prospective brides and grooms. This is a quantitative study with a cross-sectional design. The research subjects are all prospective brides and grooms in the Gedong Tataan (urban), Way Ratai (mountainous), and Teluk Pandan (coastal) subdistricts of Pesawaran Regency, totaling 142 individuals. The research sample consists of 105 respondents, using proportional random sampling techniques. Data were collected through observation and interviews. The results show that there is a relationship between knowledge (p-value 0.020), family support (p-value 0.037), healthcare worker support (p-value 0.000), the role of community leaders (p-value 0.033), access to information (p-value 0.010), and the motivation of prospective brides and grooms (p-value 0.016) with ELSIMIL registration. The most dominant variable is healthcare worker support with a p-value of 0.000 and an OR of 5.704. It is hoped that a support team consisting of healthcare workers, KUA, and community leaders will be formed to assist in the ELSIMIL registration process, especially in remote areas.

Keywords : ELSIMIL, Knowledge, Acces to Information, Motivation

ABSTRAK

Rendahnya pencatatan ELSIMIL pada calon pengantin di Indonesia berdampak pada beberapa masalah, diantaranya terhambatnya upaya pencegahan stunting, meningkatkan potensi angka stunting, memicu masalah kesehatan lainnya seperti anemia pada ibu, kekurangan gizi dan persalinan premature, serta melemahnya program pemerintah dalam pencegahan stunting. Di Kabupaten Pesawaran dari 612 calon pengantin yang ada, hanya 22% calon pengantin yang tercatat dalam aplikasi ELSIMIL. Tujuan penelitian, menganalisis faktor penghambat pencatatan ELSIMIL, dengan variabel independen pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, peran tokoh masyarakat, akses informasi dan motivasi calon pengantin. Jenis penelitian kuantitatif desain cross sectional. Subjek penelitian seluruh calon pengantin di kecamatan Gedong Tataan (Perkotaan), Way Ratai (Pegunungan) dan Teluk Pandan (Pesisir) Kabupaten Pesawaran dengan jumlah 142 orang. Sampel penelitian sejumlah 105 responden. Teknik sampling proportional random sampling. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Hasil menunjukkan ada hubungan pengetahuan (p-value 0,020), dukungan keluarga (p-value 0,037), dukungan petugas kesehatan (p-value 0,000), peran tokoh masyarakat (p-value 0,033), akses informasi (p-value 0,010) dan motivasi calon pengantin (p-value 0,016) dengan pencatatan ELSIMIL. Variabel dukungan petugas kesehatan paling dominan dengan (p-value 0,000) dan OR 5.704. Diharapkan Membentuk tim pendukung yang terdiri

dari petugas kesehatan, KUA, dan tokoh masyarakat untuk membantu dalam proses pencatatan ELSIMIL di terutama daerah terpencil.

Kata Kunci : ELSIMIL, Pengetahuan, Akses Informasi, Motivasi

PENDAHULUAN

Pencatatan ELSIMIL adalah sebuah proses pendampingan dan edukasi bagi calon pengantin (Catin) yang dilakukan melalui aplikasi ELSIMIL. Dengan tujuan mempersiapkan catin dalam aspek kesehatan, gizi, dan reproduksi sebelum hamil, dan mencegah stunting pada bayi yang dikandung di masa depan (BKKBN, 2023)

Banyaknya perkembangan media komunikasi yang bersifat konvergensi selaras dengan berkembangnya banyaknya informasi yang disampaikan melalui media internet di era global ini. Didukung dengan fenomena individualis masing-masing orang, lebih mengupayakan kegiatan pencarian informasi melalui media sosial. Di mana mayoritas masyarakat yang melek media juga sudah dengan mudah memiliki akun media sosial ini dan mengoperasikannya dengan tanpa kesulitan yang berarti. (Sulandjari dkk 2023)

Salah satu upaya pemerintah dalam memelihara derajat kesehatan masyarakat yang sedang menjadi perhatian khusus pemerintah adalah pencegahan terhadap stunting yang dilakukan sejak tiga bulan sebelum 2 pernikahan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, calon pengantin/pasangan usia subur wajib diberikan pendampingan 3 (tiga) bulan pranikah sebagai bagian dari pelayanan nikah (Perpres Nomor 72 Tahun 2021). Di Kabupaten Pesawaran sendiri, upaya percepatan stunting telah dilakukan dengan dibuktikan adanya komitmen pemerintah daerah berdasar Surat Keputusan Bupati Nomor 20/IV.07/HK/2023 tentang pembentukan tim percepatan penurunan stunting. Dimana berisi penunjukkan setiap OPD menyelenggarakan kerjasama dan kemitraan, melaksanakan kebijakan dan program penurunan stunting. Terutama Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak serta pengendalian penduduk dan keluarga berencana (P3AP2KB), Kantor

Kementerian Agama menjadi anggota dan coordinator dalam meningkatkan kesadaran public dan mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk percepatan penurunan stunting di Kabupaten Pesawaran (dikutip dari Peraturan Bupati Pesawaran, Nomor 20/VI.07/HK/2023).

Data nasional per Juli 2023, capaian konsumsi tablet tambah darah pada remaja baru mencapai 31.3%. dengan target secara nasional yaitu 58% berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting. Daerah tertinggi yaitu Yogyakarta sebesar 72.7% dan terendah Maluku mencapai 14.9%. Bersumber data Aplikasi ELSIMIL (31 Oktober 2023), Kota Metro menjadi wilayah dengan ketercapaian sasaran aplikasi ELSIMIL tertinggi, dengan jumlah sasaran calon pengantin sebanyak 283 catin, 74% diantaranya tercatat dalam aplikasi ELSIMIL, kemudian Lampung Utara mencapai 66%, Kabupaten Pesisir Barat mencapai 64%, dan Kabupaten Pringsewu mencapai 54%.

Berdasarkan studi pendahuluan pada tahun 2023, petugas menyatakan bahwa masih rendahnya pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran. Petugas menyampaikan bahwa dari 612 calon pengantin yang ada, hanya 22% calon pengantin yang tercatat dalam aplikasi ELSIMIL atau hanya 134 calon pengantin. Rendahnya pencatatan ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang ada dalam diri sasaran (calon pengantin) dan juga faktor lingkungan, sehingga menjadi faktor penghambat dalam proses pencatatan dan pemberian intervensi lanjutan. Petugas menyampaikan bahwa masih banyak ditemui calon pengantin belum memiliki kesadaran untuk melakukan pencatatan ELSIMIL, lingkungan sekitar seperti keluarga seakan tak acuh terhadap program ini, masih lemahnya dukungan yang diberikan tokoh masyarakat sehingga semakin kuat ketidakmauan masyarakat dalam melakukan pencatatan ELSIMIL. Petugas juga

menyadari bahwa upaya yang telah dilakukan tim pendamping seperti bidan, atau petugas puskesmas sendiri sudah mengadakan kegiatan sosialisasi, namun dengan berbagai kondisi yang ada menyebabkan belum optimal pesan tersebut disebarluaskan baik dari kekurangan metode penyebaran informasi maupun aksesibilitas warga dalam menerima informasi tersebut mengingat baik secara geografi dan demografi penduduk Kabupaten Pesawaran sangat beragam. Dimana keterbatasan sumber daya dan kemudahan jaringan internet dan pemenuhan sarana edukasi fisik yang masih minim, disebut sebagai beberapa faktor yang menghambat akses informasi tentang stunting dan aplikasi ELSIMIL diterima masyarakat Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti tentang "analisis faktor penghambat pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran"

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan periode penelitian 15 April – 2 Juni 2024 bertempat di Kabupaten Pesawaran dibagi menjadi 3

wilayah meliputi perkotaan (Gedong Tataan), pesisir (Teluk Pandan) dan pegunungan (Way Ratai). Populasi dalam penelitian ini adalah 409 seluruh calon pengantin yang terdata di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesawaran. Dalam hal ini diambil 3 sampel kecamatan yaitu Gedong Tataan sejumlah 82 catin, Way Ratai 26 catin dan Teluk Pandan jumlah 34 catin dengan total 142 calon pengantin. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan rumus slovin dengan jumlah 105 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling*. Variabel independen yaitu pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, peran tokoh masyarakat, akses informasi dan motivasi. Variabel dependen yaitu pencatatan ELSIMIL. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan pedoman kuisiner. Data primer dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung dengan responden. Sedangkan data sekunder yang diperoleh dengan pengecekan dan survey kepada petugas dan koordinator di BKKBN atau puskesmas terkait laporan, tabulasi catin per kecamatan di Kabupaten Pesawaran.

HASIL

Tabel 1. Hubungan pengetahuan dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pessawaran

Variabel	Pencatatan ELSIMIL				Jumlah		p-value	OR (95% CI)
	Tidak terdata		Terdata		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang	22	60.5	17	39.5	43	100,0	0,020	2.781
Baik	26	35.5	40	64.5	62	100,0		(1.246-
Total	48	45.7	57	54.3	105	100,0		6.206)

Tabel 2. Hubungan dukungan keluarga dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran

Variabel	Pencatatan ELSIMIL				Jumlah		p-value	OR (95% CI)
	Tidak terdata		Terdata		n	%		
	n	%	n	%				
Dukungan Keluarga								
Kurang	42	51.9	39	48.1	81	100,0	0,037	3.231
Baik	6	25.0	18	75.0	24	100,0		(1.163-
Total	48	45.7	57	54.3	105	100,0		8.974)

Tabel 3. Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran

Variabel	Pencatatan ELSIMIL				Jumlah		p-value	OR (95% CI)
	Tidak terdata		Terdata					
	n	%	n	%	n	%		
Dukungan petugas kesehatan								5.958
Kurang	39	61.9	24	38.1	63	100,0	0,000	(2.434-14.588)
Baik	9	21.4	33	78.6	42	100,0		
Total	48	45.7	57	54.3	105	100,0		

Tabel 4. Hubungan peran tokoh Masyarakat dengan pencatatan pelaporan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran

Variabel	Pencatatan ELSIMIL				Jumlah		p-value	OR (95% CI)
	Tidak terdata		Terdata					
	n	%	n	%	n	%		
Peran tokoh masyarakat								
Kurang	44	51.2	42	48.8	86	100,0	0,033	3.929 (1.206-12.800)
Baik	4	21.1	15	78.9	19	100,0		
Total	48	45.7	57	54.3	105	100,0		

Tabel 5. Hubungan akses informasi dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran

Variabel	Pencatatan ELSIMIL				Jumlah		p-value	OR (95% CI)
	Tidak terdata		Terdata					
	n	%	n	%	n	%		
Akses informasi								
Kurang	14	30.4	32	69.6	46	100,0	0,010	3.109 (1.379-7.009)
Baik	34	57.6	25	42.4	59	100,0		
Total	48	45.7	57	54.3	105	100,0		

Tabel 6. Hubungan motivasi responden dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran

Variabel	Pencatatan ELSIMIL				Jumlah		p-value	OR (95% CI)
	Tidak terdata		Terdata					
	n	%	n	%	n	%		
Motivasi Responden								
Kurang	33	39.3	51	60.7	84	100,0	0,016	3.864 (1.361-10.965)
Baik	15	71.4	6	28.6	21	100,0		
Total	48	45.7	57	54.3	105	100,0		

Tabel 7. Pemodelan multivariat tahap terakhir

Pemodelan Akhir	p-value	OR	95% Coefisien Interval (C.I)	
			Lower	Upper
Pengetahuan	0.074	2.261	.923	5.539
Dukungan petugas kesehatan	0.000	5.704	2.229	14.594
Motivasi	0.052	3.119	.990	9.829

PEMBAHASAN

Dari 105 responden, terdapat 57 responden (54.3%) telah tercatat dalam aplikasi ELSIMIL dan sebanyak 48 responden (45.7%) tidak tercatat dalam aplikasi ELSIMIL. Dari karakteristik responden, diketahui pada umur responden, dari 105 responden, sebagian besar umur responden memiliki rentang 15-30 tahun, sebanyak 83 responden (81.0%). Kemudian pada latar belakang pendidikan yang dimiliki, sebagian besar pendidikan responden SMA sebanyak 54 responden (51.4%). Kemudian pada pekerjaan responden, dari 105 responden, sebagian besar yaitu karyawan swasta sebanyak 31 (29.5%), kemudian tidak bekerja sebanyak 21 responden (20.0%) dan buruh sebanyak 14 responden (13.3%). Berdasarkan asal responden, sebagian besar responden berasal dari kecamatan Gedong Tataan, dari hasil analisis univariat, diketahui bahwa dari 61 responden dari kecamatan Gedong Tataan, sebanyak 37 responden (64.9%) sudah tercatat dalam ELSIMIL dan 24 responden tidak tercatat dalam ELSIMIL. Diketahui pada variabel pengetahuan, dari 105 responden, terdapat 43 responden memiliki pengetahuan kurang, dari pengetahuan yang kurang, sebagian besar yaitu terdapat 26 responden (54.2%) tidak tercatat dalam aplikasi ELSIMIL. Pada dukungan keluarga, dari 105 responden, sebanyak 81 responden menyatakan bahwa dukungan keluarga kurang, dan terdapat 42 responden (87.5%) tidak tercatat aplikasi ELSIMIL. Kemudian pada dukungan petugas kesehatan, sebanyak 63 responden menyatakan dukungan petugas kesehatan kurang, dan sebanyak 39 responden (81.2%) tidak tercatat pada aplikasi ELSIMIL. Pada akses informasi, sebanyak 86 responden menyatakan akses informasi tentang edukasi aplikasi ELSIMIL kurang. Pada responden dengan akses informasi yang kurang, sebagian besar yaitu 44 responden (91.7%) tidak tercatat dalam aplikasi ELSIMIL. Pada motivasi responden, sebagian besar yaitu 59 responden kurang. Pada responden dengan motivasi kurang, sebagian besar yaitu 34 responden (70.8%) tidak tercatat dalam aplikasi ELSIMIL.

Hasil wawancara, responden yang tidak terdata dalam ELSIMIL,

menyatakan bahwa, responden tidak mengetahui ada aplikasi ELSIMIL, sebagian besar juga menyatakan bahwa aplikasi tidak paham untuk digunakan, tidak praktis, tidak ada yang membimbing, tidak ada informasi dari bidan atau petugas kesehatan lainnya. Seperti respon dari Narasumber NS (26 tahun) dari Kecamatan Way Ratai, menyatakan bahwa tidak pernah mencatatkan dirinya dan pasangannya ke Aplikasi ELSIMIL karena tidak tahu, pernah dengan tentang aplikasi ELSIMIL hanya dari orang lain dan tidak ada kejelasan atau edukasi dari petugas kesehatan di wilayah kerja puskesmas atau petugas kesehatan lain di kecamatannya tinggal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas penanggung jawab di BKKBN Kabupaten Pesawaran, hingga saat ini, secara umum, aplikasi ini dirancang untuk membantu pasangan yang akan menikah dengan memberikan informasi kesehatan reproduksi, gizi, dan persiapan mental. Beberapa pengguna melaporkan manfaat dari fitur-fitur yang disediakan, seperti konsultasi kesehatan dan panduan persiapan pernikahan. Namun, ada juga tantangan terkait adopsi teknologi dan aksesibilitas bagi semua lapisan masyarakat. Namun memang peran petugas kesehatan perlu ditingkatkan dalam mengedukasi, menyebarluaskan manfaat penggunaan aplikasi ini dan dibarengi juga dengan improve aplikasi agar mudah digunakan, karena sebagian besar sampel, menyatakan bahwa aplikasi ELSIMIL sulit digunakan, tidak praktis dan minim panduan.

Hubungan pengetahuan dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran

Hasil uji chi square diperoleh p-value 0,020 (<0,05) dalam kolom continuity correction maka disimpulkan ha diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran. Terdapat OR pada variabel pengetahuan sebesar 2.781, yang berarti, responden yang memiliki pengetahuan baik, memiliki peluang sebesar 2.781 kali untuk melakukan pencatatan ELSIMIL dibandingkan responden yang memiliki

pengetahuan kurang baik di Kabupaten Pesawaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari, Shaluhiyah, Sakundarno (2023), bahwa pengetahuan memiliki nilai $p = 0,015$ yang artinya ada hubungan dengan pencatatan ELSIMIL sebagai upaya pencegahan stunting. Salah satu faktor penyebab stunting adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam berperilaku mencegah stunting, Hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan sikap masyarakat terkait pentingnya melakukan tindakan pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan tentang stunting merupakan salah satu bentuk upaya untuk mencegah stunting guna meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait stunting (Rahayu, 2018 dalam Lestari, 2023)

Salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penanganan stunting yaitu calon pengantin. Pencegahan stunting yang dilakukan sejak calon pengantin yaitu calon pengantin dapat mempersiapkan kehamilannya dengan baik sehingga dapat memutus rantai stunting. Peningkatan pengetahuan dapat diperoleh melalui informasi kesehatan dari berbagai sumber, diantaranya internet, tenaga kesehatan, teman sebaya, keluarga, serta sumber lainnya. Terlebih di era sekarang ini, semakin mudah dalam penggunaan teknologi untuk mengakses informasi kesehatan melalui internet maupun media sosial. Platform media sosial banyak diminati sebagai sumber informasi kesehatan. Media pendidikan kesehatan berbasis internet menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan informasi kesehatan karena lebih efektif dan efisien. Pengetahuan dan perilaku pencatatan ELSIMIL memiliki hubungan yang erat dan saling melengkapi.

Hubungan dukungan keluarga dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran

Hasil uji chi square diperoleh p-value 0,037 ($<0,05$) dalam kolom continuity correction maka disimpulkan ha diterima, artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran. Terdapat OR pada variabel dukungan

keluarga sebesar 3.231, yang berarti, responden yang memiliki dukungan keluarga baik, memiliki peluang sebesar 3.231 kali untuk melakukan pencatatan ELSIMIL dibandingkan responden yang memiliki dukungan keluarga kurang di Kabupaten Pesawaran.

Hasil penelitian sejalan dengan Maharani (2021), diketahui bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan perilaku calon pengantin dalam pemeriksaan kesehatan dimana nilai p-value sebesar 0.006. Teori ekologi Bronfenbrenner menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai konteks lingkungan, termasuk keluarga sebagai unit terdekat. Dalam konteks pencegahan stunting, dukungan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapan calon pengantin dalam menjalani kehamilan yang sehat dan berkualitas.

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi calon pengantin dalam penggunaan aplikasi ELSIMIL. Dukungan keluarga dengan partisipasi calon pengantin dalam pencatatan aplikasi ELSIMIL, terlihat dalam hubungan dukungan emosional, dimana dukungan emosional dari keluarga, seperti motivasi dan dorongan, dapat meningkatkan minat dan kesediaan calon pengantin untuk menggunakan aplikasi ELSIMIL. Keluarga dapat memberikan semangat dan keyakinan kepada calon pengantin bahwa penggunaan aplikasi ELSIMIL bermanfaat untuk persiapan pernikahan mereka. Dukungan keluarga dalam bentuk pemahaman dan penerimaan terhadap penggunaan aplikasi ELSIMIL dapat membantu calon pengantin merasa lebih nyaman dan terbuka untuk menggunakan aplikasi tersebut (Yahya, 2021)

Hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran

Hasil uji chi square diperoleh p-value 0,000 ($<0,05$) dalam kolom continuity correction maka disimpulkan ha diterima, artinya ada hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran. Terdapat OR pada variabel dukungan petugas kesehatan sebesar 5.958, yang berarti, responden yang

memiliki dukungan petugas kesehatan baik, memiliki peluang sebesar 5.985 kali untuk melakukan pencatatan ELSIMIL dibandingkan responden yang memiliki dukungan petugas kesehatan kurang di Kabupaten Pesawaran.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Mahdoruh, dkk (2023), peran petugas kesehatan memiliki hubungan dengan perilaku calon pengantin dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dan skrining di Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Ampel, dengan p-value 0,026 ($<0,05$). Menurutnya, tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Tenaga kesehatan memiliki beberapa petugas yang dalam kerjanya saling berkaitan yaitu dokter, dokter gigi, perawat, bidan, dan ketenagaan medis lainnya

Hubungan peran tokoh masyarakat dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan hasil analisis bivariate terkait hubungan peran tokoh masyarakat dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran, diketahui bahwa dari 19 responden yang menyatakan peran tokoh masyarakat baik, terdapat 15 responden (78.9%) tercatat dalam ELSIMIL, sedangkan dari 86 responden dengan peran tokoh masyarakat kurang, terdapat 42 responden (48.8%) tercatat dalam ELSIMIL.

Hasil uji chi square diperoleh p-value 0,033 ($<0,05$) dalam kolom continuity correction maka disimpulkan ha diterima, artinya ada hubungan peran tokoh masyarakat dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran. Terdapat OR pada variabel peran tokoh masyarakat sebesar 3.929, yang berarti, responden yang memiliki peran tokoh masyarakat baik, memiliki peluang sebesar 3.929 kali untuk melakukan pencatatan ELSIMIL dibandingkan responden yang memiliki peran tokoh

masyarakat kurang di Kabupaten Pesawaran.

Dalam rangka penyelenggaraan pencatatan calon pengantin dan sebagai salah satu upaya pengendalian stunting, sangat penting dibangun dan dikembangkan koordinasi, jejaring kerja, dan kemitraan diantara pemerintah dan pemerintah daerah serta pemangku kepentingan. Koordinasi, jejaring kerja dan kemitraan dilakukan untuk meningkatkan advokasi, sosialisasi dan kemampuan sumber daya manusia, kajian, penelitian serta kerjasama antar wilayah (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015)

Hubungan akses informasi dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa dari 46 responden yang menyatakan akses informasi baik, terdapat 32 responden (69.6%) tercatat dalam ELSIMIL, sedangkan dari 59 responden dengan akses informasi kurang, terdapat 25 responden (42.4%) tercatat dalam ELSIMIL.

Hasil uji chi square diperoleh p-value 0,033 ($<0,05$) dalam kolom continuity correction maka disimpulkan ha diterima, artinya ada hubungan akses informasi dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran. Terdapat OR pada variabel akses informasi sebesar 3.109, yang berarti, responden yang memiliki akses informasi baik, memiliki peluang sebesar 3.109 kali untuk melakukan pencatatan ELSIMIL dibandingkan responden yang memiliki akses informasi kurang di Kabupaten Pesawaran.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ashari & Noor (2023), tentang kualitas sistem dan akses informasi akan mempengaruhi pencatatan aplikasi ELSIMIL dengan nilai p sebesar 0,000. Dimana menurut penelitiannya, kualitas sistem dari Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Nikah dan Hamil) sudah baik. Responden berpendapat bahwa aplikasi ini mudah dioperasikan dan dipahami, dengan kemudahan tersebut responden atau pengguna merasa nyaman ketika menggunakan aplikasi. Melayani kebutuhan pengguna tanpa ada masalah, tidak hanya sebagai big data

tetapi juga bisa digunakan untuk tanya jawab antara sasaran dengan tim pendampingan keluarga (TPK). Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh DeLone & McLean (2003), bahwa kualitas sistem dapat dikatakan berkualitas apabila suatu sistem informasi mudah dipahami dan digunakan, memiliki kecepatan akses, keandalan sistem yang baik, sistem yang fleksibel, dan keamanan sistem yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, indikator akses informasi menunjukkan efektivitas sebesar 85.4% termasuk kedalam kategori sangat efektif. Responden menganggap akses informasi yang disajikan oleh petugas dan pihak lain dalam mendukung pencatatan di Aplikasi ELSIMIL sudah baik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Diharapkan informasi yang disajikan dalam mendukung penggunaan aplikasi tidak ambigu dan bebas dari kesalahan, sehingga informasi yang diberikan oleh aplikasi ini cukup akurat dan diharapkan selalu ada informasi yang up to date atau selalu mendapatkan informasi terbaru.

Hubungan motivasi responden dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa dari 84 responden yang motivasi baik, terdapat 51 responden (60.7%) tercatat dalam ELSIMIL, sedangkan dari 21 responden dengan motivasi kurang, terdapat 6 responden (28.6%) tercatat dalam ELSIMIL.

Hasil uji chi square diperoleh p-value 0,016 ($<0,05$) dalam kolom continuity correction maka disimpulkan ha diterima, artinya ada hubungan motivasi responden dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran. Terdapat OR pada variabel motivasi responden sebesar 3.864, yang berarti, responden yang memiliki motivasi baik, memiliki peluang sebesar 3.864 kali untuk melakukan pencatatan ELSIMIL dibandingkan responden yang memiliki motivasi kurang di Kabupaten Pesawaran.

Motivasi merupakan kunci utama dalam keberhasilan pencatatan dan partisipasi calon pengantin dalam aplikasi ELSIMIL. Dengan memahami berbagai faktor yang mempengaruhi

motivasi, mulai dari kesadaran kesehatan hingga dukungan sosial, strategi yang tepat dapat dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi dalam program ini, sehingga memastikan calon pengantin siap secara fisik, mental, dan administratif untuk menikah dan hamil.

Berdasarkan hasil analisis multivariate menggunakan uji regresi logistic, diketahui bahwa variabel dukungan petugas kesehatan menjadi variabel paling dominan berhubungan dengan pencatatan ELSIMIL. Pengambilan keputusan, variabel dukungan petugas kesehatan sebagai variabel dominan, dilihat dari nilai Exp (B)/ OR yang paling besar yaitu 5.704 sehingga disimpulkan bahwa dukungan petugas kesehatan paling dominan berhubungan dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran. Adapun variabel dukungan keluarga, peran tokoh masyarakat dan akses informasi menjadi variabel confounding yang artinya menjadi variabel yang mempengaruhi hubungan variabel independen dan dependen.

Petugas kesehatan memiliki peran penting dalam upaya pengoptimalan pencatatan ELSIMIL calon pengantin. Bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh petugas kesehatan : (1) Sosialisasi dan edukasi meliputi memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang ELSIMIL, termasuk manfaat, tujuan, dan cara pencatatannya. Melakukan sosialisasi dan edukasi di berbagai tempat, seperti puskesmas, rumah sakit, kantor KUA, dan tempat ibadah. Memanfaatkan berbagai media, seperti brosur, poster, leaflet, dan media sosial, untuk menyebarkan informasi tentang ELSIMIL. (2) Pendampingan dan fasilitasi dengan membantu calon pengantin dalam proses pencatatan ELSIMIL, mulai dari pendaftaran hingga pengisian data. Menyediakan layanan pencatatan ELSIMIL di puskesmas dan rumah sakit. Memfasilitasi calon pengantin yang mengalami kesulitan dalam mengakses internet atau perangkat elektronik. (3) Pembinaan dan pelatihan : memberikan pelatihan kepada petugas KUA dan petugas kesehatan tentang ELSIMIL, sehingga mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan membantu

calon pengantin dalam proses pencatatan. Melakukan pembinaan dan supervisi secara berkala untuk memastikan petugas KUA dan petugas kesehatan memberikan pelayanan yang optimal. (4) Koordinasi dan Kerjasama : berkoordinasi dengan instansi terkait, seperti KUA, Dinas Kesehatan, dan Kantor Urusan Agama (KUA), untuk meningkatkan sinergi dalam upaya pengoptimalan pencatatan ELSIMIL. Melakukan kerjasama dengan organisasi masyarakat sipil dan akademisi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ELSIMIL. (5) Pemantauan dan evaluasi : melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pencatatan ELSIMIL secara berkala untuk mengetahui progres dan kendala yang dihadapi. Menggunakan hasil pemantauan dan evaluasi untuk menyusun strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan optimalisasi pencatatan ELSIMIL.

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan (p-value 0,020 (<0,05) dan OR sebesar 2.781), dukungan keluarga (p-value 0,037 (<0,05) dan OR sebesar 3.231), dukungan petugas kesehatan (p-value 0,000 (<0,05) dan OR sebesar 5.958), peran tokoh masyarakat (p-value 0,033 (<0,05) Terdapat OR sebesar 3.929), akses informasi (p-value 0,010 (<0,05) dan OR sebesar 3.109), motivasi responden (p-value 0,016 (<0,05) dan OR sebesar 3.864) dengan pencatatan ELSIMIL di Kabupaten Pesawaran. Variabel dukungan petugas kesehatan menjadi variabel paling dominan berhubungan dengan pencatatan ELSIMIL dengan p-value 0,000 dan Exp (B)/ OR yang paling besar yaitu 5.704.

SARAN

Peningkatan kapasitas petugas kesehatan dengan pelatihan dengan memberikan pelatihan yang komprehensif kepada petugas kesehatan tentang ELSIMIL, termasuk manfaat, tujuan, cara pencatatan, dan prosedur yang terkait. Pelatihan ini dapat dilakukan secara tatap muka, online, atau kombinasi keduanya. Mengadakan seminar dan workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan dalam

memberikan edukasi dan pendampingan kepada calon pengantin terkait pencatatan ELSIMIL. Menyediakan alat bantu, seperti brosur, poster, leaflet, dan video edukasi, kepada petugas kesehatan untuk membantu mereka dalam memberikan informasi kepada calon pengantin tentang ELSIMIL.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Noor. 2023. *Efektivitas pemanfaatan aplikasi ELSIMIL (elektronik siap nikah dan hamil) berdasarkan perspektif tim pendampingan keluarga (TPK) di Kecamatan Polokarto*. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta.
- BKKBN. 2022. *Modul 4, Aplikasi ELSIMIL bagi pendamping keluarga*. Pusat Pendidikan dan Pelatihan Kependudukan dan Keluarga Berencana.
- BKKBN. 2023. *ELSIMIL*. Diakses pada laman <https://ELSIMIL.bkkbn.go.id/>
- BKKBN. 2024. <https://ELSIMIL.bkkbn.go.id/>. Diakses pada 06 Juni 2024, pukul 09.37 WIB.
- Mahduroh, Fatima, Jayatmi. 2023. *Hubungan peran petugas kesehatan, pengetahuan, motivasi, terhadap pelaksanaan pemeriksaan kesehatan calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Pulo Ampel, tahun 2022*. Universitas Indonesia Maju.
- Maharani, Enni. 2021. *Hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan catin dalam program kesehatan di wilayah kerja puskesmas longat kabupaten Mandailing Natal*. Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan.
- Mahduroh, Fatima, Jayatmi. 2023. *Hubungan peran petugas kesehatan, pengetahuan, motivasi, terhadap pelaksanaan pemeriksaan kesehatan calon pengantin di wilayah kerja puskesmas Pulo Ampel, tahun 2022*. Universitas Indonesia Maju.
- Sulandjari, Wulan, Amboningtyas, Hasiholan. 2023. *Efektivitas komunikasi media sosial dalam memahami peran ELSIMIL untuk*

Analisis Faktor Penghambat Calon Pengantin.... (Gustira Anggraini, Aila Karyus, dkk)

menekan angka stunting di Indonesia. Dosen Universitas Pandanaran. Jurnal Egaliter Volume 7 Nomor 12.

Tumuran, Marjes 2018. *Buku promosi kesehatan.* Penerbit. Indomedia Pustaka.

Unicef. 2024. *Mengatasi beban ganda malnutrisi di Indonesia, diakses di link*
<https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>.

Yahya, Safruddin. 2021. *Buku ajar keperawatan keluarga*